

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Jurnal Nasional

Hari : Rabu

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 06 Oktober 2010

Hal : 01

Banjir Bandang Papua Telan 56 Jiwa

Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Agung Laksono mengaku telah menerima laporan bahwa korban tewas akibat banjir bandang yang melanda Wasior, ibukota Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat, mencapai 56 orang. "Data tersebut merupakan laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), korban luka-luka disebutkan sebanyak 62 orang," katanya di Jakarta, Selasa (5/10).

Namun demikian, dia belum mendapatkan data terbaru mengenai berapa jumlah warga yang mengungsi. Menurut dia, banjir bandang telah mengakibatkan berbagai kerusakan infrastruktur di antaranya jembatan, sekolah, dan beberapa rumah warga. "Mewakili pemerintah pusat sebagai Menko Kesra dan secara pribadi, saya menyampaikan bela sungkawa yang sedalam-dalamnya bagi para korban banjir," katanya.

Hujan deras telah mengguyur Wasior sejak Minggu (3/10) hingga Senin (4/10). Korban tewas diperkirakan akibat tenggelam dan terseret arus banjir yang juga membawa kayu gelondongan serta bebatuan dari telaga di atas gunung.

Berdasarkan informasi sebelumnya yang diterima Antara di Jayapura menyebutkan bawa ratusan warga sempat mengungsi di Kantor Bupati Teluk Wondama yang berada di Kota Wasior. "Pemerintah pusat sudah menugaskan BNPB untuk segera melakukan tanggap darurat terkait banjir bandang tersebut," katanya.

Mulai Surut

Dari Wasior dilaporkan, banjir sudah mulai surut setelah sempat mendekati tiga meter. Andarias Ayomi, salah seorang warga Wasior, yang dihubungi Jurnal Nasional mengatakan banyak bangunan rumah penduduk, gedung pemerintah, serta jembatan rusak berat.

Dikatakannya, banjir datang secara tiba-tiba Senin (4/10) sekitar pukul 7.30 WIT, saat itu warga baru bersiap-siap untuk melakukan aktivitas pada pagi hari. "Tiba-tiba air datang dari arah gunung dengan sangat deras setinggi atap rumah, sehingga banyak warga tidak sempat menyelamatkan diri," kata Andarias Ayomi, Selasa (5/10).

Banjir yang sangat deras mengalir sejauh kurang lebih 5 kilometer, mulai dari Manggirai hingga Bandara Wasior. Untuk menyelamatkan diri, warga harus berenang dengan susah payah. Sebagian warga bertahan pada tiang maupun pohon-pohon. Air yang terbawa banjir bercampur lumpur dan merusak sejumlah bangunan dan jembatan. "Ratusan bangunan, baik rumah warga, gedung sekolah, Puskesmas, kantor Markas Polres, gedung perkantoran serta jembatan rusak parah," ujarnya.

Akibat jembatan rusak dan beberapa sarana transportasi terganggu, evakuasi warga sulit dilakukan. Begitupun posko penampungan juga belum bisa didirikan Pemerintah setempat. "Hingga kini warga masih panik, selain belum ada posko penampungan, hujan masih terus turun dan warga takut masih ada banjir bandang susulan," katanya.

Sementara akibat banjir bandang, sebuah pesawat jenis Twin Otter milik Susi Air yang saat itu sedang parkir di Bandara Wasior, juga dihajar banjir bandang.

Korban tewas yang berhasil diidentifikasi baru sekitar 15 orang korban tewas, dan proses evakuasi masih terus berlangsung dari Wasior menuju Manokwari. Sekretaris Daerah Pemprov Papua Barat, M.L. Rumadas mengatakan, pihaknya sudah mengirim bantuan dengan kapal perintis.

"Bantuan berupa makanan, obat-obatan dan tenaga medis telah dikirim menggunakan kapal. Kapal akan mengangkut korban-korban luka hasil evakuasi untuk dibawa ke rumah sakit di Manokwari ," kata ML Rumadas, Selasa (5/10). Jarak dari Wasior-Manokwari cukup jauh, ditempuh dengan 12 jam menggunakan kapal.

Menurutnya, hingga kini pihak pemerintah belum mengetahui jumlah kerugian akibat banjir. Saat ini pihaknya berkonsentrasi menolong korban dengan mengirim bantuan. Diperkirakan korban masih akan terus bertambah, sebab upaya pencarian belum bisa dilakukan maksimal, meski air sudah mulai surut.